PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI MELALUI APLIKASI SISTEM INFORMASI KINERJA PEGAWAI (SINERGI) DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SUMENEP

Mohammad Raihan Bahresy
NPP. 33.0557
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik
Email : mohammadrehanbahrezy@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Ajud Tajudin, S.Sos, M.Si.
Email : tajudin.ajud76@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): *In the current era of globalization, the implementation of E-Government has become a necessity, but its application faces various obstacles. In the Sumenep Regency Environmental Agency, this is evidenced by the high percentage of employees who experience performance allowance (TPP) cuts due to delays and inconsistencies in using the SINERGI application.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the role of the SINERGI application in increasing employee work productivity, identify supporting and inhibiting factors, and determine efforts that can be made to optimize its use.* ***Method:*** *This study uses qualitative methods with a descriptive approach and work productivity theory. Data collection techniques included interviews, observation, documentation, and triangulation, with data analysis techniques including data reduction, data presentation, and conclusion drawing.* ***Result:*** *The use of the SINERGI application positively contributed to increased employee productivity in terms of effectiveness and efficiency. This application creates a more structured, transparent, and measurable work system through real-time recording of work activities, though it still faces challenges such as human error and network instability.* ***Conclusion:*** *The SINERGI application has successfully improved work efficiency by reducing manual processes, accelerating reporting, and minimizing physical documents. Strategic efforts such as technical guidance, discipline enforcement, and strict reward-punishment integration are necessary for maximum optimization.*

Keywords: *Information System; SINERGI Application; Work Productivity.*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): Penerapan E-Government melalui aplikasi SINERGI di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumenep masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Hal ini terlihat nyata di Dinas Lingkungan Hidup, di mana lebih dari 50% pegawai mengalami pemotongan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) setiap bulannya akibat keterlambatan absensi dan ketidakkonsistenan pengisian aplikasi. **Tujuan:** Menganalisis produktivitas kerja pegawai melalui aplikasi sistem informasi kinerja pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta mengacu pada teori produktivitas kerja. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi terhadap informan yang dipilih secara *purposive sampling*. **Hasil/Temuan:** Penggunaan aplikasi SINERGI memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas kerja pegawai baik dari aspek efektivitas maupun efisiensi. Sistem ini membuat alur kerja lebih terstruktur dan transparan melalui pencatatan *real-time*, meskipun masih terhambat oleh faktor rendahnya kedisiplinan (human error) dan gangguan teknis jaringan. **Kesimpulan:** Aplikasi SINERGI mampu meningkatkan efisiensi kerja dengan memangkas proses manual dan meminimalkan penggunaan dokumen fisik (*paperless*). Optimalisasi aplikasi ini sangat ditopang oleh bimbingan teknis, dukungan sarana prasarana, serta integrasi sistem ketat terkait *reward* dan *punishment* pada pencairan TPP.

Kata kunci: Aplikasi SINERGI; Produktivitas Kerja ; Sistem Informasi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, penerapan *Good Governance* oleh pemerintah Indonesia menjadi sebuah keharusan sebagai respons terhadap perubahan zaman yang signifikan dan terus berkembang (Setiawan et al., 2025). Kemajuan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola sumber daya manusia (SDM) di sektor pemerintahan (Ode et al., 2025a). Tuntutan terhadap pemerintah untuk mewujudkan *Good Governance* diwujudkan melalui reformasi birokrasi, salah satunya dengan optimalisasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) atau yang dikenal dengan *E-Government* (Khairi, 2020). Kehadiran Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* menjadi pintu gerbang bagi setiap pemerintah daerah untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam menyelenggarakan pemerintahan berbasis elektronik (Pitono & Averus, 2018).

Di era otonomi daerah, setiap pemerintah kabupaten atau kota tidak terlepas dari berbagai dinamika dan tantangan, termasuk di Kabupaten Sumenep. Secara historis, Kabupaten Sumenep memiliki rekam jejak penerapan *E-Government* sejak tahun 2002 melalui program *G-Online* (Madjid & Ulfiani, 2023). Namun, pengembangan teknis yang tidak diimbangi dengan strategi dan regulasi yang optimal menyebabkan program tersebut mengalami kegagalan dan terbengkalai hingga tahun 2010 (Sri Hartati, 2017). Pada era pemerintahan selanjutnya, dilakukan upaya pemulihan dan transformasi digital secara bertahap. Sebagai bentuk komitmen nyata dalam memaksimalkan produktivitas aparatur, Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep berinovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi secara komprehensif (Nurdin, 2022).

Salah satu wujud nyata penerapan *E-Government* tersebut adalah peluncuran aplikasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai (SINERGI) pada Januari 2020 oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sumenep (Ode et al., 2025b).

Aplikasi SINERGI merupakan platform manajemen kinerja berbasis *web* yang dirancang untuk menilai kinerja pegawai secara lebih terukur, transparan, dan objektif. Implementasi sistem ini diperkuat oleh landasan hukum daerah, khususnya Peraturan Bupati Sumenep Nomor 10 Tahun 2024 tentang Tambahan Penghasilan Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumenep (Nurrahman et al., 2022).

Aplikasi ini wajib digunakan oleh ribuan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Sumenep, termasuk 95 pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep (Fahlevvi et al., 2025). Melalui perangkat *handphone* atau *personal computer* (PC), pegawai diwajibkan untuk melakukan *check-log* presensi (termasuk penerapan fitur *face recognition*), serta menginput deskripsi dan bukti aktivitas kerja harian secara *real-time* (Setiawan et al., 2024). Data yang divalidasi oleh atasan langsung ini kemudian dikonversi menjadi persentase pencapaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) bulanan, yang sekaligus menjadi instrumen absolut dalam pencairan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) (Ardieansyah et al., 2020). Dengan sistem yang terintegrasi ini, produktivitas kerja yang diukur melalui kedisiplinan dan efisiensi waktu diharapkan mampu mendongkrak pencapaian visi serta misi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep secara keseluruhan (Setiawan et al., 2025).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Meskipun aplikasi SINERGI secara konseptual dirancang sebagai inovasi untuk memacu produktivitas dan efisiensi kerja, implementasi di lapangan justru memperlihatkan anomali kedisiplinan yang memprihatinkan. Terdapat kesenjangan (*gap*) yang nyata antara infrastruktur teknologi canggih yang telah difasilitasi oleh pemerintah daerah dengan perilaku pengguna (*human error*) di lapangan (Alhosani & Alhashmi, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep pada rentang waktu Januari hingga Agustus 2025, tercatat bahwa persentase pegawai yang dikenakan pemotongan Tunjangan Kinerja (TPP) akibat indisipliner selalu melebihi angka 50% setiap bulannya (Zuiderwijk et al., 2021). Pada bulan Januari 2025, sebanyak 58 dari 95 pegawai (61,05%) mengalami pemotongan tunjangan (Yang et al., 2024). Angka pelanggaran ini terus menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dan mencapai puncaknya pada bulan Juli 2025, di mana sebanyak 69 pegawai (72,63%) dan pada Agustus 2025 sebanyak 68 pegawai (71,58%) terkena sanksi pemotongan (Ansell et al., 2023). Sanksi pemotongan ini merupakan akumulasi dari rendahnya kedisiplinan, seperti keterlambatan absensi *online* dan ketidakkonsistenan pegawai dalam menginput aktivitas harian secara berkala (Agostino et al., 2022). Fakta ini memperlihatkan bahwa penyediaan sistem *paperless* belum sepenuhnya selaras dengan peningkatan kesadaran disiplin, yang pada akhirnya menghambat laju produktivitas operasional di instansi tersebut (Carstensen et al., 2023).

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi untuk mengidentifikasi dan mengurai titik-titik sumbatan (*bottleneck*) dalam implementasi digitalisasi birokrasi di tingkat daerah. Fenomena pemotongan TPP masal yang terjadi secara terus-menerus di Dinas Lingkungan Hidup mengindikasikan adanya resistensi terhadap adaptasi teknologi, kurangnya pemahaman *user*, atau celah dalam pengawasan kepemimpinan yang harus segera dibenahi. Apabila persoalan ini dibiarkan berlarut-larut, maka aplikasi SINERGI hanya akan berubah fungsi menjadi instrumen administratif yang menghukum (*punishment*), alih-alih mencapai tujuan utamanya sebagai alat yang memberdayakan (*empowering*) dan meningkatkan produktivitas pegawai. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini sangat krusial untuk dijadikan bahan evaluasi kebijakan berbasis bukti bagi Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam mengoptimalkan sistem *E-Government* di masa depan.

1.4. Penelitian Terdahulu

Kajian ini berpijak pada sejumlah penelitian terdahulu yang relevan guna memetakan posisi penelitian terhadap literatur yang sudah ada:

i. (Ansell et al., 2023) meneliti "Peran Aplikasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai (SINERGI) Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sumenep". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SINERGI mempermudah proses *monitoring* dan evaluasi kinerja secara *real-time*, serta memotivasi pegawai melalui pembagian beban kerja yang terstruktur.

ii. (Alhosani & Alhashmi, 2024) mengkaji "Peranan Aplikasi E-Kinerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Kota Medan". Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem digital membuat kinerja di BKDPSDM menjadi lebih transparan, fleksibel, dan produktivitas meningkat karena seluruh aktivitas terkonversi menjadi bobot nilai TPP.

iii. (Zulkifli & Putri, 2024) meneliti "Implementasi E-Kinerja Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai di BAPPEDA Kabupaten Simeulue". Hasilnya mengemukakan bahwa pencatatan rencana aktivitas kerja dan pelaporan menjadi lebih baik dan tepat waktu, meskipun sebagian karyawan sering menghadapi masalah dengan stabilitas sistem (*error*).

iv. (Yang et al., 2024) dalam studinya berjudul "Pengaruh kedisiplinan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Sosial Kabupaten Bima" menemukan bahwa rendahnya kepatuhan terhadap jam kerja dan perilaku indisipliner berdampak langsung terhadap pencapaian target organisasi dan turunnya semangat kerja.

v. (Agostino et al., 2022) melalui penelitian "Produktivitas kerja aparatur sipil negara (PNS) pada kantor camat Bandar Sei Kijang kabupaten Pelalawan", menyoroti bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi birokrasi sangat dipengaruhi oleh dukungan fasilitas, kedisiplinan, serta kualitas manajemen kepemimpinan di tingkat instansi.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Kebaruan ilmiah (*novelty*) dari penelitian ini secara tegas terletak pada pemilihan lokus dan karakteristik objek penelitian yang unik. Berbeda dengan riset-riset sebelumnya (seperti kajian pada BKAD, BKPSDM, atau BAPPEDA) yang menjadikan instansi dengan pola kerja murni administratif (di dalam kantor) sebagai objek evaluasi, penelitian ini secara khusus membedah penerapan sistem di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep. Instansi ini memiliki karakteristik pola kerja yang sangat dinamis dan kompleks karena sebagian besar pegawainya terlibat langsung dalam kegiatan lapangan operasional, seperti pengelolaan persampahan, pengawasan pencemaran udara/air, pemeliharaan taman, dan pengendalian kerusakan lingkungan. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada sudut pandang analisis yang mengkorelasikan produktivitas kerja dengan integrasi sistem pelaporan SINERGI dan sistem pemotongan Tunjangan Penghasilan Pegawai (TPP) yang sedang memiliki rekam jejak pelanggaran (*indisipliner*) tinggi di instansi tersebut.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis produktivitas kerja pegawai melalui aplikasi sistem informasi kinerja pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta alur berpikir deduktif. Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk memberikan gambaran yang rinci dan memahami fenomena sosial yang kompleks secara mendalam, utamanya mengenai dinamika penerapan aplikasi SINERGI dan dampaknya terhadap

produktivitas kerja langsung dari sudut pandang para pegawainya. Pendekatan deduktif kemudian digunakan agar peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga mampu mengaitkan fakta-fakta empiris di lapangan dengan konsep teoretis produktivitas kerja dari Sedarmayanti. Dengan demikian, metode ini dinilai paling relevan untuk menyingkap kompleksitas efektivitas dan efisiensi birokrasi yang sulit dijelaskan murni melalui angka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Data primer digali melalui wawancara mendalam terhadap 9 informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang memiliki peran, pengalaman, serta keterlibatan langsung dan harian dalam penggunaan aplikasi SINERGI, baik sebagai pejabat struktural, admin, maupun pengguna (*user*). Informan tersebut terdiri dari Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian sebagai informan kunci, karena jabatannya secara langsung memonitor aktivitas, kedisiplinan, serta mengelola data pemotongan Tunjangan Penghasilan Pegawai (TPP). Selain itu, dilibatkan pula Kepala Bidang Tata Lingkungan (1 orang), Kepala Sub Bagian Keuangan (1 orang), dan Staf (6 orang) sebagai representasi pelaksana teknis. Kombinasi informan ini dirancang untuk memperoleh pandangan utuh baik dari sisi manajerial pengawas maupun operasional bawahan.

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan melalui metode triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Kredibilitas data diuji dengan cara mengecek silang dan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara berbagai informan dengan hasil pengamatan observasi langsung (seperti mengamati layar kerja pegawai saat mengakses aplikasi) dan mencocokkannya dengan rekam jejak dokumentasi administratif (seperti data jumlah pegawai yang terkena potongan TPP). Proses triangulasi ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang diperoleh.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Proses analisis mencakup tiga tahapan, yakni reduksi data untuk merangkum dan memfokuskan temuan pada hal-hal pokok terkait produktivitas (efektivitas dan efisiensi), penyajian data (*data display*) yang diwujudkan dalam bentuk teks naratif deskriptif maupun matriks/tabel agar tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami, serta diakhiri dengan tahapan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) yang didukung bukti valid.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Instansi ini dipilih karena memiliki karakteristik beban kerja pegawai lapangan yang dinamis namun tetap diwajibkan menggunakan aplikasi SINERGI. Rangkaian penelitian secara keseluruhan direncanakan dan dilaksanakan selama sebelas bulan, yakni dari bulan Agustus 2025 hingga Juni 2026. Rentang waktu tersebut mencakup pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data lapangan, hingga ujian komprehensif, sehingga memungkinkan peneliti untuk merekam dinamika produktivitas kerja pegawai secara aktual dan komprehensif di berbagai periode.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis produktivitas kerja pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep melalui penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai (SINERGI) menggunakan pendapat dari Sedarmayanti (2020) yang menyatakan bahwa produktivitas kerja mencakup dua dimensi utama, yaitu efektivitas dan efisiensi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Dimensi Efektivitas

Penulis melakukan pengukuran terhadap efektivitas penggunaan aplikasi SINERGI melalui tiga indikator utama: kualitas hasil, kuantitas hasil, dan waktu kerja pegawai. Penggunaan aplikasi digital ini diwajibkan bagi seluruh pegawai untuk mencatatkan aktivitas harian mereka secara *real-time*.

Tabel 1. Rekapitulasi Kualitas dan Kuantitas Pelaporan Kinerja Pegawai melalui SINERGI

Indikator Efektivitas	Kondisi Sebelum Penggunaan SINERGI	Kondisi Setelah Penggunaan SINERGI
Kualitas Hasil	Laporan cenderung tidak terstruktur dan sulit diverifikasi bukti fisiknya.	Laporan lebih terukur, transparan, dan wajib disertai unggahan dokumen/foto bukti kegiatan.
Kuantitas Hasil	Banyak pekerjaan tambahan/sampingan yang tidak terdokumentasi dengan baik.	Seluruh aktivitas kerja (utama dan tambahan) terdata secara rinci, sehingga volume kinerja individu terlihat jelas.
Waktu Kerja	Pelaporan direkap di akhir bulan secara manual, memakan waktu lama.	Pelaporan bersifat *real-time* dan harian, mempercepat proses rekapitulasi penilaian oleh atasan.

Sumber: Hasil olah data riset dan observasi, 2026

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan aplikasi SINERGI memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan efektivitas birokrasi. Lebih lanjut ditegaskan oleh Bapak Rb. Moh. Hasinuddin Firdaus, S.T., M.Si. selaku Kepala Bidang Tata Lingkungan yang mengatakan, "Menurut saya, kualitas laporan kinerja menjadi lebih baik setelah menggunakan aplikasi SINERGI. Hal ini karena setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai harus diinput secara sistematis dan disertai bukti pendukung, sehingga laporan menjadi lebih terukur, terdokumentasi dengan baik, dan dapat diverifikasi oleh atasan secara langsung".

Terkait kuantitas hasil kerja, pencatatan melalui SINERGI memaksa seluruh aktivitas yang sebelumnya tidak terlihat menjadi memiliki bobot nilai. Hal ini dipertegas oleh Bapak Agus Kurniawan, S.T., M.M. selaku Kasubbag Umum dan Kepegawaian yang menyatakan bahwa, "Dengan adanya penerapan aplikasi SINERGI, setiap aktivitas pekerjaan pegawai kini harus dilaporkan secara sistematis dan terdokumentasi... Hal ini menyebabkan seluruh pekerjaan, baik yang bersifat rutin maupun tambahan, menjadi lebih terdata dibandingkan sebelumnya".

Namun, efektivitas waktu kerja memiliki dinamika tersendiri. Di satu sisi, aplikasi ini memfasilitasi pelaporan yang *real-time*, tetapi di sisi lain, pegawai yang masih gagap teknologi menganggap proses *input* data harian justru menambah beban durasi administratif. Saudara Syaiful Anwar selaku staf menyatakan, "Dalam praktiknya proses pelaporan melalui aplikasi SINERGI terkadang justru memerlukan waktu lebih lama karena pegawai harus menginput data pekerjaan secara rinci satu per satu ke dalam sistem". Penulis menyimpulkan bahwa efektivitas pelaporan kinerja melalui SINERGI tergolong sangat tinggi pada aspek kualitas dan keterukuran, namun masih memerlukan proses adaptasi (*learning curve*) pada aspek kecepatan waktu penginputan bagi sebagian pegawai.

3.2. Dimensi Efisiensi

Penulis melakukan pengukuran terhadap dimensi efisiensi dalam penggunaan aplikasi SINERGI melalui lima indikator: tenaga kerja, kapital (sarana/prasarana), bahan, teknologi, dan energi. Pemanfaatan sistem ini sangat menonjol dalam memangkas penggunaan bahan fisik (dokumen) dan menyederhanakan rantai birokrasi.

Tabel 2. Bentuk Kemudahan Administrasi Melalui Aplikasi SINERGI

Aspek Administrasi	Kondisi Sebelum Digitalisasi	Kondisi Setelah Menggunakan SINERGI
Pengelolaan surat	Dilakukan secara manual menggunakan dokumen fisik	Pengelolaan dokumen dilakukan secara digital
Penandatanganan dokumen	Menggunakan tanda tangan manual	Menggunakan Tanda Tangan Elektronik (TTE)
Penyimpanan dokumen	Arsip disimpan dalam bentuk fisik	Arsip tersimpan dalam sistem digital
Koordinasi kerja	Dilakukan secara langsung melalui pertemuan	Dapat dilakukan melalui sistem informasi
Kecepatan proses administrasi	Relatif lambat karena proses manual	Lebih cepat karena sistem digital

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2026

Dalam indikator penghematan bahan, seluruh informan sepakat bahwa digitalisasi kinerja sangat memangkas penggunaan kertas (*paperless*). Bapak Agus Kurniawan, S.T., M.M. menyatakan, "Penggunaan kertas mengalami penurunan yang cukup signifikan... Sebagian besar dokumen kini telah beralih ke bentuk elektronik, mulai dari laporan kegiatan hingga berbagai bukti dukung yang tersimpan secara digital". Sejalan dengan itu, Bapak Mixrajul Mafuzi (Staf) menambahkan, “Sekarang hampir semua laporan sudah digital, jadi tidak perlu cetak berulang-ulang. Selain hemat kertas, juga lebih mudah disimpan dan dicari kembali”.

Dari sisi tenaga kerja dan energi, aplikasi SINERGI mampu mereduksi aktivitas kerja yang berulang-ulang. Penyediaan templat laporan dan data otomatis dalam platform membuat pegawai tidak perlu menyusun laporan dari awal. Penulis menyimpulkan bahwa dimensi efisiensi menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi, terutama dalam menekan biaya operasional bahan administrasi, memudahkan penyimpanan arsip, dan mempercepat rekapitulasi data. Namun, efisiensi teknologi ini tetap memiliki kelemahan manakala terjadi ketidakstabilan jaringan internet atau *server* yang *error*, yang membuat pekerjaan operasional menjadi tertunda.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penerapan aplikasi SINERGI di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep memberikan banyak dampak positif bagi transparansi dan akuntabilitas kinerja aparatur sipil negara. Aplikasi ini juga merupakan sarana bagi pemerintah daerah untuk memastikan bahwa setiap pembayaran Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) didasarkan pada beban kerja yang nyata. Penulis menemukan temuan penting yakni pemanfaatan sistem berbasis web secara signifikan mendongkrak produktivitas pegawai, terutama karena semua tugas terstruktur, terawasi secara langsung oleh pimpinan, dan terkonversi menjadi rekam jejak digital yang valid.

Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya dari Apriliasari (2025) bahwa aplikasi SINERGI mempermudah proses *monitoring* dan evaluasi kinerja pegawai secara sistematis dan *real-time*, sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja melalui pembagian beban kerja yang jelas dan terstruktur. Seluruh pegawai di Dinas Lingkungan Hidup kini memiliki pedoman arah pekerjaan harian yang secara otomatis terhubung dengan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) tahunan mereka.

Temuan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba et al. (2022), yang menyatakan bahwa penerapan E-Kinerja menjadikan sistem kinerja lebih transparan dan produktivitas pegawai semakin mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena semua jenis kegiatan dapat diinput dan memiliki bobot nilai yang menjadi dasar penentuan pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP). Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep, integrasi antara data

SINERGI dengan pencairan TPP inilah yang memaksa pegawai untuk terus berupaya meningkatkan produktivitas kerjanya secara konsisten.

Berbeda dengan sistem konvensional, Zulkifli & Putri (2024) menemukan bahwa implementasi *E-Kinerja* membuat pencatatan rencana aktivitas kerja lebih baik dan pelaporan tepat waktu, meskipun menghadapi kendala masalah sistem. Hal tersebut selaras dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian penulis, di mana kemudahan teknologi ini tetap dibayangi oleh masalah *error* jaringan, yang membutuhkan bimbingan teknis (*bimtek*) dan pendampingan berkelanjutan dari admin pengelola.

Secara keseluruhan, aplikasi SINERGI memberikan kontribusi yang sangat vital dalam membangun ekosistem kerja birokrasi yang lebih profesional, objektif, dan hemat sumber daya di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumenep.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat yang cukup mengkhawatirkan dalam penggunaan aplikasi SINERGI di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep, yakni rendahnya tingkat kedisiplinan dan kelalaian sumber daya manusia (*human error*). Di tengah fasilitas infrastruktur yang cukup memadai (59 unit komputer, 42 unit laptop, dan jaringan *wifi* kantor), masih banyak pegawai yang terlambat melakukan absensi kehadiran atau menunda penginputan laporan aktivitas harian.

Hal ini berdampak langsung pada tingginya angka pemotongan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) yang diatur melalui Peraturan Bupati Sumenep Nomor 10 Tahun 2024. Data menunjukkan bahwa pada bulan Januari 2025, sebanyak 58 pegawai (61,05%) terkena sanksi pemotongan. Angka indisipliner ini bahkan memburuk pada bulan Juli 2025 dengan jumlah 69 pegawai (72,63%) dan pada Agustus 2025 dengan 68 pegawai (71,58%) yang mengalami pemotongan tunjangan kinerja akibat akumulasi keterlambatan dan ketidakkonsistenan pengisian aplikasi.

Faktor pendukung utama yang menjaga agar sistem ini tetap berjalan adalah integrasi aplikasi dengan mekanisme *reward* dan *punishment* yang ketat (pemotongan TPP), serta dukungan kepemimpinan yang secara rutin menegur pegawai melalui apel pagi. Upaya yang terus dilakukan oleh instansi untuk menekan angka pelanggaran ini meliputi sosialisasi berulang, pelaksanaan bimbingan teknis bagi seluruh operator dan pegawai, serta dorongan langsung dari pimpinan untuk membangun budaya kerja digital yang konsisten dan akuntabel.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai (SINERGI) di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep telah berperan secara positif dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Peningkatan ini terlihat dari dimensi efektivitas berupa laporan kinerja yang lebih terstruktur dan berbasis bukti, serta dimensi efisiensi melalui penyederhanaan proses kerja dan pengurangan dokumen fisik (*paperless*). Meskipun didukung oleh infrastruktur teknologi dan regulasi yang memadai, optimalisasi sistem ini masih terhambat oleh faktor rendahnya kedisiplinan sumber daya manusia (*human error*) terkait keterlambatan pengisian data, serta gangguan teknis jaringan internet. Guna memaksimalkan produktivitas, disarankan agar Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep terus memperkuat pengawasan kinerja, konsisten menerapkan sistem *reward and punishment* yang terintegrasi dengan pencairan TPP, serta meningkatkan intensitas bimbingan teknis secara berkelanjutan bagi seluruh pegawai.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian yang terbatas. Penelitian ini juga hanya dilakukan secara sempit pada satu organisasi perangkat daerah (OPD) saja, yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan kualitatif penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan berupa studi komparasi implementasi E-Government di berbagai dinas lain di Kabupaten Sumenep, atau menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanatori untuk mengukur secara presisi pengaruh penggunaan aplikasi SINERGI terhadap kinerja daerah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep beserta para jajaran Kasubbag dan staf yang telah memberikan kesempatan, wawancara, serta data autentik bagi penulis untuk melaksanakan penelitian lapangan. Penulis juga menghaturkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dosen Pembimbing Bapak Ajud Tajudin, S.Sos., M.Si. atas segala ilmu dan arahannya, serta seluruh pihak yang telah membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agostino, D., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2022). Digitalization, accounting and accountability: A literature review and reflections on future research in public services. *Financial Accountability and Management*, *38*(2), 152–176. https://doi.org/10.1111/faam.12301

Alhosani, K., & Alhashmi, S. M. (2024). Opportunities, challenges, and benefits of AI innovation in government services: a review. *Discover Artificial Intelligence*, *4*(1). https://doi.org/10.1007/s44163-024-00111-w

Ansell, C., Sørensen, E., & Torfing, J. (2023). Public administration and politics meet turbulence: The search for robust governance responses. *Public Administration*, *101*(1), 3–22. https://doi.org/10.1111/padm.12874

Ardieansyah, A., Meiyenti, I., Mulya Nalien, E., & Sentosa, I. (2020). The Role of Tungku Tigo Sajarangan in The Community Development Planning of Minangkabau, Indonesia. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, *12*(2), 141–155. https://doi.org/10.33701/jtp.v12i2.881

Carstensen, M. B., Sørensen, E., & Torfing, J. (2023). Why we need bricoleurs to foster robust governance solutions in turbulent times. *Public Administration*, *101*(1), 36–52. https://doi.org/10.1111/padm.12857

Fahlevvi, M. R., Kusuma, K. A. P. I., & Anugerah, M. W. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengawasan Internal Inspektorat Daerah Kabupaten Gianyar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *6*(2), 236–249. https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i2.687

Khairi, H. (2020). Local Elections (Pilkada): Money Politics and Cukong Democracy. *Jurnal Bina Praja*, *12*(2), 249–260. https://doi.org/10.21787/jbp.12.2020.249-260

Madjid, U., & Ulfiani, A. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KERJA PADA DINAS PENANAMAN MODAL, PTSP DAN TENAGA KERJA DALAM RANGKA MENURUNKAN TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Ilmu Politik, Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, *6*(1), 109–128. https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v6i2.1738 VOLUME

Nurdin, I. N. (2022). Trend on Public Administration Research: Bibliometric Analysis. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, *14*(1), 57–65. https://doi.org/10.33701/jtp.v14i1.2530

Nurrahman, A., Sabaruddin, & Salma, R. N. L. (2022). Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP). *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, *2*(2), 106–125. https://doi.org/10.33701/jpkp.v7i1.5246

Ode, L., Rabil, M., Ode, W., Nurwansyah, A., Setiawan, F. A., Hasan, M. R., Apriyansa, A., Kebangsaan, U., Author, C., & Online, A. (2025a). Analysis of User Acceptance of the

EPDesKel Application within the Nagari Government of Agam Regency Using the EUCS Method. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, *7*(2), 181–200. https://doi.org/10.33701/jtkp.v7i2.5806

Ode, L., Rabil, M., Ode, W., Nurwansyah, A., Setiawan, F. A., Hasan, M. R., Apriyansa, A., Kebangsaan, U., Author, C., & Online, A. (2025b). *Analysis of User Acceptance of the EPDesKel Application within the Nagari Government of Agam Regency Using the EUCS Method*. *7*(2), 181–200.

Pitono, A., & Averus, A. (2018). Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *20*(1), 15–21. https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i1.11677

Setiawan, F. A., Rachman, F., & Alfita, A. A. (2024). Pembuatan Rancangan Aplikasi Si Kumbang (Sistem Inovasi Kumpul Barang Dapat Uang) untuk Mengusung Indonesia Emas 2045. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (SiNaFi) 10.0 and The 1st International Physics Conference*, *3*(1), 23–30.

Setiawan, F. A., Rezkiadi, F. S., Hardiansyah, R., Fahlevvi, M., & Apriyansa, A. (2025). Integrasi Big Data Dan Sistem Informasi Geospasial Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Data Sciences Indonesia (DSI)*, *5*(1), 105–118. https://doi.org/10.47709/dsi.v5i1.6287

Sri Hartati, I. A. dan S. H. (2017). PENGARUH KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP, KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KONEKSI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, *2*(1), 43–72. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/must.v2i1.403

Yang, C., Gu, M., & Albitar, K. (2024). Government in the digital age: Exploring the impact of digital transformation on governmental efficiency. *Technological Forecasting and Social Change*, *208*(September), 123722. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123722

Zuiderwijk, A., Chen, Y. C., & Salem, F. (2021). Implications of the use of artificial intelligence in public governance: A systematic literature review and a research agenda. *Government Information Quarterly*, *38*(3). https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.101577

Zulkifli, Z., & Putri, C. M. (2024). Implementasi E-Kinerja Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai di BAPPEDA Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, *4*(2), 121. https://doi.org/10.35308/jimetera.v4i2.10046